

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Menurut sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini menganalisis pengaruh antara variabel bebas, yaitu penggunaan media sosial, terhadap variabel terikat, yaitu praktik swamedikasi, dengan pengetahuan sebagai variabel mediator pada kelompok usia dewasa masyarakat Desa Sawahan. Pendekatan deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti serta menganalisis hubungan antarvariabel tersebut, dengan menggunakan angket cetak dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2018)

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sawahan yang berada dalam rentang usia 20-39 tahun, aktif menggunakan media sosial, serta pernah melakukan praktik swamedikasi. Pemilihan usia 20-39 tahun didasarkan pada klasifikasi usia dewasa awal menurut Kemenkes RI (2017), di mana pada usia ini individu cenderung lebih aktif dalam menggunakan teknologi serta cenderung tinggi untuk melakukan pengobatan mandiri. Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, yang menjadi fokus kajian untuk memperoleh simpulan yang berlaku secara umum.

Dalam penelitian jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow karena prevalensi perilaku yang diteliti belum diketahui sehingga nilai proposi maksimal ($p=0,5$) dipilih untuk menghasilkan ukuran sampel yang representatif (Lwanga *et al.*, 1991). Adapun rumus lemeshow sebagai berikut:

$$n_0 = \frac{Z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n_0 = Jumlah sampel awal

Z= Nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% (Z=196)

P = proporsi populasi (belum diketahui $p=0,5$)

1-p = proporsi populasi yang tidak memiliki karakteristik

D = Batas kesalahan yang diizinkan (0,5)

Tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% dengan batas kesalahan 5%. Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh dari kelurahan Desa Sawahan melalui dokumen berupa form isian data kondisi warga, jumlah penduduk dengan kelompok usia 20-39 tahun adalah 3.217 orang (Sawahan, 2024). Dengan batas toleransi kesalahan 5% adapun perhitungan jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut:

$$n_0 = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{0,05^2} = 384$$

Karena jumlah populasi dalam penelitian diketahui 3.218 orang, maka dilakukan koreksi populasi terbatas (FPC) dengan rumus:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

$$n = \frac{384}{1 + \frac{383}{3217}} = 343$$

Untukantisipasi kemungkinan non-response sebesar 10%, jumlah sampel disesuaikan menjadi:

$$n_{akhir} = \frac{343}{1 - 0,10} = 381$$

Sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 381 responden. Sampel adalah Sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat mewakili keseluruhan populasi (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. teknik ini digunakan karena tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus dilakukannya penelitian. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2025 selama 56 hari.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Berusia 20-39 tahun.
2. Bertempat tinggal di Desa Sawahan.
3. Aktif menggunakan media sosial (minimal 4 kali dalam seminggu).

4. Pernah melakukan swamedikasi dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.

Sedangkan kriteria eksklusi adalah:

1. Responden yang mengalami gangguan akut atau kronis (fisik atau mental) yang bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan secara mandiri
2. Responden yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner sampai tuntas
3. Responden yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan

Teknik *purposive sampling* sesuai karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada subjek yang benar-benar memenuhi karakteristik yang relevan untuk kemudain dianalisis. Menurut Arikunto (2010) *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu, biasanya digunakan ketika peneliti memiliki alasan khusus.

C. Variabel penelitian

1. Identifikasi variabel utama

1.1 Variabel Independen (X): Intensitas Penggunaan media sosial. Intensitas penggunaan media sosial didefinisikan sebagai sejauh mana individu usia dewasa menggunakan platform digital seperti Instagram, TikTok, Twitter untuk mengakses dan memperoleh informasi kesehatan, terkait obat-obatan dan pengobatan mandiri terhadap keluhan kesehatan ringan. Variabel ini mencerminkan intensitas, frekuensi, serta tujuan penggunaan media sosial oleh individu dalam kehidupan sehari-hari yang bisa berpengaruh terhadap perilaku kesehatannya.

1.2 Variabel Dependen (Y): Praktik Swamedikasi. Praktik swamedikasi adalah perilaku atau tindakan individu dalam mengobati dirinya sendiri menggunakan obat-obatan tanpa resep dokter, dalam penelitian ini dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dari media sosial dan diproses melalui tingkat pengetahuan yang dimiliki individu. Praktik ini mencakup frekuensi penggunaan obat yang dilakukan secara mandiri, jenis keluhan yang diobati, jenis obat yang digunakan, sumber informasi pengobatan, serta pertimbangan rasional dalam memilih swamedikasi sebagai bentuk penanganan awal.

1.3 Variabel Mediator (M): Pengetahuan tentang swamedikasi. Pengetahuan tentang swamedikasi merupakan tingkat

pemahaman individu terhadap konsep, manfaat, batasan, risiko, serta prosedur yang tepat dalam melakukan swamedikasi, termasuk pengetahuan mengenai jenis obat, dosis penggunaan, indikasi umum serta waktu yang tepat untuk mencari bantuan medis. Pengetahuan berfungsi untuk memediasi hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan praktik swamedikasi, dengan asumsi semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka praktik swamedikasi akan semakin bijak dan aman.

2. Klasifikasi variabel utama

Variabel sebagai komponen penting penelitian karena menjadi dasar dalam pengukuran dan analisis hubungan antar konsep. Dalam penelitian ini variabel utama diklasifikasikan berbagai macam yaitu variabel bebas, variabel perantara, variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau berpotensi menimbulkan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel bebas adalah intensitas penggunaan media sosial. Variabel ini menjelaskan bagaimana perilaku online responden, khususnya dalam mencari informasi kesehatan, dapat mempengaruhi pengetahuan dan tindakan swamedikasi.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel terikat adalah praktik swamedikasi. Dalam praktik swamedikasi dipengaruhi oleh penggunaan media sosial baik secara langsung maupun melalui tingkat pengetahuan individu. Praktik swamedikasi dapat didefinisikan sebagai tindakan individu dalam upaya pengobatan mandiri tanpa resep dokter dan berdasarkan penilaian sendiri terhadap kondisi kesehatan ringan.

Variabel Mediator, adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan penyela yang terletak antara variabel bebas dan terikat, sehingga variabel terikat tidak mempengaruhi secara langsung timbulnya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini pengetahuan berperan sebagai variabel perantara dalam swamedikasi. Pengetahuan swamedikasi dapat diartikan sebagai tingkat pemahaman individu dalam melakukan swamedikasi. Pengetahuan penting karena meskipun aktif mengakses informasi dari media sosial, namun tanpa pemahaman yang memadai, praktik swamedikasi dapat berisiko.

D. Definisi Operasional

1. Intensitas penggunaan media sosial adalah tingkat keterlibatan individu dalam mengakses platform media sosial, baik dari segi frekuensi maupun tujuan penggunaan, khususnya dalam mencari informasi kesehatan yang berkaitan dengan swamedikasi. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas serangkaian pernyataan mengenai frekuensi penggunaan media sosial, jenis platform yang digunakan, tujuan penggunaan, tingkat kepercayaan terhadap informasi kesehatan yang diperoleh dari media sosial, serta pengaruh informasi tersebut terhadap pengambilan keputusan swamedikasi.
2. Pengetahuan tentang swamedikasi adalah tingkat pemahaman individu mengenai konsep swamedikasi, klasifikasi obat, aturan penggunaan obat, serta cara penyimpanan dan keamanan obat yang benar. Variabel diukur dengan skala *Guttman*, di mana setiap pertanyaan menggambarkan pemahaman responden terhadap aspek penting terkait swamedikasi, meliputi pengertian swamedikasi, batas pelaksanaan swamedikasi, klasifikasi dan simbol obat, aturan penggunaan dan penyimpanan obat.
3. Praktik swamedikasi adalah bentuk tindakan yang dilakukan individu dalam menangani keluhan kesehatan ringan, tanpa konsultasi kepada dokter tetapi berdasarkan pengalaman pribadi, saran orang lain atau melalui informasi media. Variabel ini menggunakan kuesioner berupa pernyataan, dengan skala *Likert* yang mencerminkan kecenderungan melakukan swamedikasi pada penyakit ringan, kebiasaan membeli obat tanpa resep, serta penggunaan anjuran pemilihan dan penggunaan obat.

Tabel 2. Variabel definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran	Teknik pengukuran
Intensitas Penggunaan Media sosial	Tingkat keterlibatan individu dalam mengakses platform media sosial, baik dari segi frekuensi maupun tujuan penggunaan khususnya dalam mencari informasi kesehatan.	Frekuensi penggunaan, jrnis platform, tujuan penggunaan, tingkat kepercayaan, pengaruh informasi terhadap swamedikasi.	Skala <i>likert</i> 1-4 Tinggi = 13-20 Rendah = 5-12	Kuesioner semi-tertutup
Pengetahuan tentang swamedikasi	Tingkat pemahaman responden mengenai konsep, klasifikasi obat, aturan penggunaan serta penyimpanan dan keamanan obaat	Pemahaman definisi swamedikasi, batas pelaksanaan swamedikasi, klasifikasi obat, simbol obat, aturan penggunaan, cara penyimpanan, keamanan obar	Skala <i>Guttman</i> (Benar =1, Salah = 0) Tinggi = Skor ≥ 5 Rendah = skor < 5	Kuesioner tertutup
Praktik Swamedikasi (Y)	Kesesuaian perilaku responden dalam melakukan swamedikasi berdasarkan pemilihan penyakit, cara memperoleh obat, dan cara penggunaan obat.	Swamedikasi pada penyakit ringan, pembelian obat tanpa resep dokter, serta penggunaan informasi media sosial dalam pemilihan dan penggunaan obat.	Skala <i>likert</i> 1-4 Tinggi = 8-13 Rendah = 3-7	Kuesioner semi-tertutup

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penting untuk menentukan kualitas dan validitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner cetak tertutup dan semi tertutup dengan skala *likert* 4 poin dan skala *Guttman* yang telah disusun berdasarkan indikator masing-masing. Perangkat pendukung yang digunakan meliputi laptop serta perangkat lunak pengolahan data statistik. Kuesioner cetak digunakan sebagai media utama karena pendekatan ini lebih sesuai dengan karakter responden, dan memungkinkan kontrol yang lebih baik dalam pengisian.

Laptop dimanfaatkan dalam proses penyusunan instrument penelitian, pengolahan data, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu, aplikasi pengolah data seperti Microsoft Excel digunakan untuk tabulasi awal data kuesioner. Untuk analisis statistik, digunakan perangkat lunak SPSS untuk melakukan uji validitas, reliabilitas serta analisis univariat dan bivariat.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat usia dewasa yang berusia 20-39 tahun yang berdomisili di Desa Sawahan Ngemplak Boyolali. Serta memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Subjek dipilih melalui *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan karakteristik yang relevan terhadap fokus penelitian.

F. Jalannya penelitian

1. Tahap Persiapan

1.1 Pengajuan judul proposal kepada dosen pembimbing.

Penelitian ini mengamati tentang penggunaan media sosial dan praktik swamedikasi yang sering dilakukan masyarakat

1.2 Penyusunan proposal. Penyusunan proposal didasarkan pada permasalahan aktual yang berkembang saat ini, yakni mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku swamedikasi berperan sebagai variabel perantara yang menjembatani hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan kecenderungan dalam melakukan swamedikasi.

1.3 Penyusunan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner, yang digunakan untuk mengukur hubungan penggunaan media sosial terhadap praktik swamedikasi dengan pengetahuan sebagai mediator.

1.4 Pengajuan seminar proposal penelitian. Pengajuan seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan saran atau kritikan dari dosen pembimbing dan dosen penguji guna menyempurnakan rencana penelitian.

1.5 Melakukan uji instrumen penelitian. Pengujian instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian

1.6 Mengajukan izin penelitian. Peneliti mengajukan izin etik penelitian kepada pihak berwenang, untuk mendapatkan persetujuan dan memperlancar jalannya penelitian.

1.7 Melakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan.

2. Tahap pelaksanaan

2.1 Memberi penjelasan kepada calon responden terkait tujuan penelitian. Peneliti menjelaskan terkait tujuan penelitian dan memberikan *Informed Consen* kepada calon responden

2.2 Memberikan kuesioner secara offline kepada responden dan pengisian kuesioner. Membagikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian, dan mempersilahkan responden untuk mengisi

2.3 Mendapatkan hasil penelitian berupa data yang telah di isi melalui kuesioner cetak. Data kuesioner yang sudah diterima, dikumpulkan dan dipastikan jumlahnya sudah sesuai dengan jumlah responden yang sudah ditentukan

3. Tahap Analisis

3.1 Pengolahan Data. Seluruh data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan dengan Langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pemeriksaan kuesioner yang telah diisi, untuk memastikan kelengkapan konsistensi jawaban.
- b. Coding

Pada tahap ini dilakukan *coding* atau pengelompokan data menjadi beberapa kategori untuk mempermudah entri data. Pengelompokannya sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan jenis kelamin
 - 1= Laki-Laki
 - 2= Perempuan
- 2) Berdasarkan rentang usia
 - 1= 20-24 tahun

2= 25-29 tahun

3= 30-34 tahun

4= 35-39 tahun

3) Pendidikan Terakhir

1= Tidak Sekolah - SD

2= SMP-SMA

3= D3-S3

- 4) Karakteristik responden dalam penelitian ini tidak hanya mencakup data demografis, tetapi juga memuat delapan pertanyaan lanjutan. Pertanyaan lanjutan pada karakteristik responden tersebut terdiri atas lima pertanyaan yang berkaitan dengan variabel intensitas penggunaan media sosial dan tiga pertanyaan yang berkaitan dengan variabel praktik swamedikasi. Seluruh pertanyaan lanjutan pada karakteristik responden menggunakan sistem coding yang sama. Setiap jawaban yang dipilih diberi kode 1, sedangkan jawaban yang tidak dipilih atau tidak sesuai diberi kode 0. Pertanyaan lanjutan pada karakteristik responden ini disusun dalam bentuk pertanyaan dikotomi dan multiple response. Data yang diperoleh digunakan untuk analisis deskriptif dan tidak dilakukan proses skoring.

c. Scoring

Pada tahap ini dilakukan penilaian kuesioner. Setiap skor jawaban total akan dihitung untuk menilai hubungan antara variabel.

1) Variabel X dan Y

1= Sangat tidak setuju

2= Tidak Setuju

3= Setuju

4= Sangat Setuju

2) Variabel Mediator

Jawaban Benar = 1

Jawaban Salah = 0

d. Entri Data

Memasukan semua data ke Microsoft Excell, untuk kemudian dilakukan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

4. Tahap Akhir

4.1 Menyusun hasil penelitian. Hasil yang sudah dianalisis disajikan dalam tabel, lalu peneliti melakukan penyusunan hasil.

4.2 Publikasi hasil penelitian. Peneliti melakukan publikasi hasil melalui jurnal ilmiah atau seminar nasional

G. Analisis hasil

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS. Dalam penelitian ini analisis hasil dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh antara penggunaan media sosial (variabel X), pengetahuan swamedikasi (variabel mediator), dan praktik swamedikasi (variabel Y) pada kelompok usia dewasa (20-39 tahun) masyarakat Desa Sawahan. Analisis data yang dilakukan meliputi:

1. Validitas

Pada tahap awal dilakukan uji validitas, untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur. Dalam pengujian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang ditetapkan di seluruh item pertanyaan kuesioner. Pertanyaan dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) $> r$ tabel pada signifikansi 5% (0,05).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran konsistensi instrument untuk mengukur variabel tertentu. Instrument dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran konsisten ketika pengukuran kembali dilakukan dengan subjek yang sama (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel.

3. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal yang menjadi syarat dalam uji statistik parametrik seperti regresi linear. Menurut Priyatno (2016) uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi normal dalam analisis regresi. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel lebih > 50 responden. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$

4. Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik setiap variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012). Data

yang diperoleh diolah untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase berdasarkan kategori.

4.1 Kategori pengetahuan. Pada variabel pengetahuan menggunakan skala *Guttman*, dengan memberikan skor:

Benar = 1

Salah = 0

Jumlah skor seluruh item pengetahuan dijumlahkan untuk setiap responden untuk mendapatkan skor total pengetahuan. Skor digunakan untuk mengkategorikan tingkat pengetahuan responden menjadi tiga kategori berdasarkan nilai responden.

Kriteria Kategori pengetahuan, sebagai berikut:

Pengetahuan Tinggi = 76-100%

Pengetahuan Sedang = 56-75%

Pengetahuan Rendah = $\leq 55\%$

5. Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan (Notoatmodjo, 2012). Uji statistik yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana yang diolah menggunakan SPSS untuk mengukur hubungan Intensitas penggunaan media sosial dengan pengetahuan swamedikasi, hubungan pengetahuan dengan praktik swamedikasi dan hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan praktik swamedikasi

Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

5.1 Uji Korelasi. Uji korelasi dilakukan untuk menguji hipotesis 1, 2 dan hipotesis 3. Sebelum melakukan uji korelasi dilakukan uji normalitas, apabila hasil normal maka dapat dilakukan uji korelasi pearson. Uji *pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel internal dan rasio yang memiliki hubungan atau berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Apabila data tidak normal maka menggunakan uji korelasi *Spearman*. Uji *Spearman* digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan skala ordinal atau data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2019). Tujuan pengujian ini mengukur arah hubungan antara dua variabel tetapi tidak harus linear.

Berikut interpretasi nilai r:

Tabel 3. Interpretasi Hubungan Nilai r

Nilai r	Interpretasi Hubungan
0.00-0.19	Sangat lemah
0.20-0.39	Lemah
0.40-0.59	Sedang
0.60-0.79	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

6. Multivariat

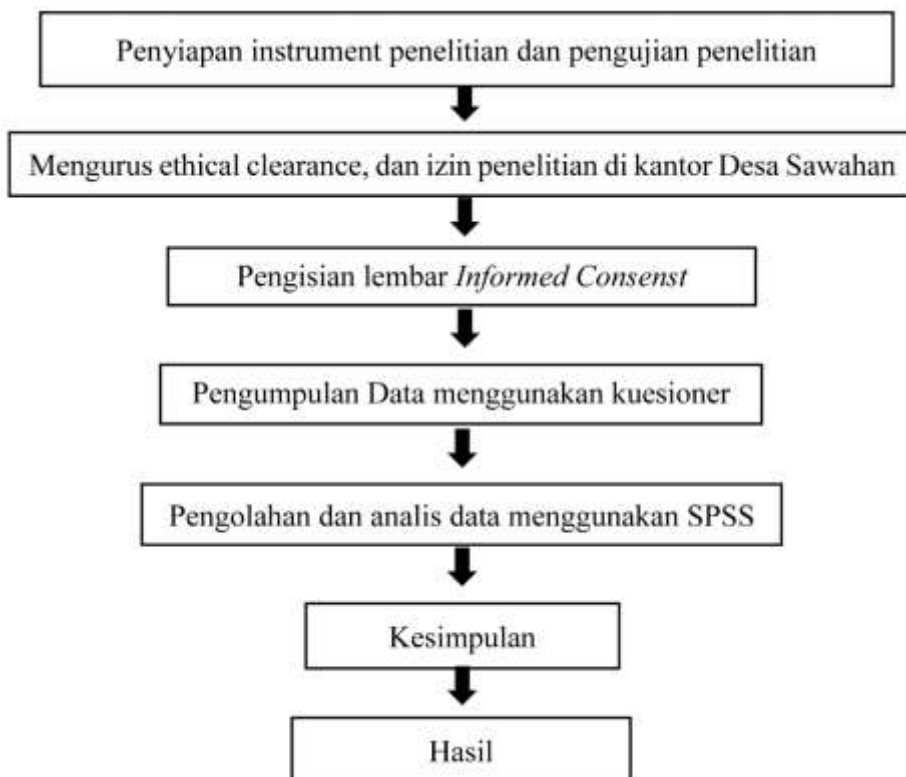
Analisis Multivariat digunakan untuk menguji hubungan kausal atau prediktif yang melibatkan beberapa variabel independe, mediator, maupun dependen dalam satu kerangka analisis (Tabachnick *et al.*, 2013). Dalam penelitian, analisis multivariat digunakan dalam bentuk analisis mediasi untuk menguji peran pengetahuan sebagai variabel mediator dalam hubungan anatar intensitas penggunaan medi sosial dan praktik swamedikasi.

6.1 Analisis Mediasi. Pengujian mediasi menggunakan metode bootstrapping dengan bantuan PROCESS Macro oleh Hayes (Model 4). Uji bootstrapping merupakan metode statistik berbasis resampling dengan cara mengambil sampel ulang secara acak dari data asli dengan jumlah tertentu. Metode bootstrapping tidak bergantung pada asumsi normalitas data (Efron & Tibshirin, 1993). Metode bootstrapping lebih direkomendasikan karena mampu memberikan estimasi yang lebih akurat serta kekuatan uji yang lebih tinggi, khususnya pada data yang tidak normal.

Pada penelitian, pengujian bootsrapping dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (CI). Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila rentang nilai interval kepercayaan dari efek tidak langsung tidak melibatkan angka 0. Hasil pengujian digunakan untuk menentukan peran variabel mediator yaitu pengetahuan swamedikasi.

H. Skema Jalannya Penelitian

Skema penelitian disusun untuk memberikan gambaran singkat dan sistematis mengenai alur pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan berupa pengumpulan data, kemudian tahap analisis data untuk menjawab tujuan penelitian. Tahap akhir meliputi penyusunan hasil, pembahasan, kesimpulan, dan saran yang disajikan secara runtut sesuai dengan alur penelitian.



Gambar 6. Skema Penelitian